

PENGUNAAN AUTOMATIC FEEDER TINGKATKAN EFISIENSI BUDIDAYA UDANG DI TAMBAK



Perkembangan usaha budidaya udang vaname saat ini menunjukkan tren yang dinamis, ini dapat dilihat dengan mulai banyaknya aktivitas budidaya udang khususnya di sepanjang Pantura Jawa. Salah satu kendala yang hingga kini menjadi momok menakutkan bagi para pembudidaya udang adalah munculnya hama penyakit, dimana wabah penyakit ini disebabkan oleh tidak seimbangnya kondisi lingkungan. Fenomena degradasi kualitas lingkungan, dan menurunnya daya dukung lingkungan sebagai akibat pengelolaan budidaya yang tidak terkontrol menjadi factor utama penyebab munculnya masalah dalam usaha budidaya udang saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan penerapan teknologi yang inovatif, aplikatif dan efisien, sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas tambak dan perbaikan kualitas lingkungan.

Menurut Afandi, Perekayasa pada BPBAP Situbondo bahwa pengelolaan manajemen kualitas air budidaya udang vaname secara intensif sangat tergantung dari jumlah pakan yang ditebar, semakin banyak pakan yang ditebar maka penurunan kualitas air akan semakin cepat, sehingga permasalahan dalam budidaya semakin cepat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga kualitas air agar tidak cepat menurun adalah penggunaan mesin *automatic feeder*. Dengan menggunakan *automatic feeder*

, maka kesalahan cara pemberian pakan secara manual yang ditebar secara keliling bisa dihindari, dengan kata lain alat ini sangat efektif dalam memperbaiki manajemen pemberian pakan. Dikatakan efektif, menurut Afandi. karena mesin *automatic feeder*

ini bisa disetel sesuai dengan kebutuhan pakan udang berdasarkan cek anco. Disamping itu pakan bisa diberikan secara nonstop, sehingga pakan yang ditebar dengan alat ini langsung dimakan oleh udang dalam kondisi masih segar serta buangan pakan yang tidak termakan oleh udang bisa dikurangi serta udang secara terus menerus bisa makan. Kontrol pemberian pakan melalui *automatic feeder* secara langsung akan mengurangi buangan limbah pakan ke perairan.

Terkait dengan produktifitas budidaya, penggunaan *automatic feeder* ternyata secara nyata mampu mengurangi masa pemeliharaan udang vaname secara intensif, yaitu dapat dipersingkat hingga 25% dibanding cara manual/konvensional. Sebagai gambaran, untuk mencapai ukuran udang size 35 biasanya diperlukan masa pemeliharaan sekitar 120 hari, namun dengan menggunakan *automatic feeder*

bisa dipersingkat sekitar 90 hari. Begitu juga efisiensi pakan bisa lebih baik. Hasil uji coba yang dilakukan oleh BPBAP Situbondo menunjukkan tingkat efisiensi pakan dengan menggunakan *automatic feeder* cenderung lebih. Sebagai gambaran nilai *Feed conversi ratio rate*

(FCR) untuk mencapai size 35 tanpa menggunakan *automatic feeder* berkisar 1,5 – 1,8, sedangkan dengan menggunakan alat ini nilai FCR bisa mencapai kisaran 1,05 -1,2. Hal ini sangat tergantung dari manajemen pakan dan kualitas pakan yang digunakan. Disamping itu pengelolaan kualitas air jauh lebih mudah dibanding dengan tanpa *automatic feeder*